

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di tingkat global. Pada tahun 2022, jumlah kasus baru kanker di dunia mencapai hampir 20 juta kasus dengan angka kematian sebesar 9,7 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima individu berpotensi mengalami kanker sepanjang hidupnya (Sung et al., 2021). Di antara berbagai jenis kanker yang banyak terjadi pada perempuan, kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua penyakit yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi metabolik yang sebenarnya dapat dikendalikan sejak usia produktif (Yumaeroh et al., 2023). Dalam konteks ini, wanita usia subur (WUS) menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena periode reproduktif merupakan fase yang sangat menentukan kondisi kesehatan pada masa mendatang. Namun demikian, tingkat pengetahuan WUS mengenai pencegahan kanker masih relatif rendah sehingga kesadaran untuk menerapkan pola makan sehat dan melakukan pemantauan kondisi kesehatan sejak dini belum optimal (Yumaeroh et al., 2023)

Salah satu faktor risiko yang sering kali kurang mendapat perhatian pada kelompok WUS adalah obesitas dan peningkatan kadar gula darah. Penelitian yang dilakukan oleh Tsyaniyah et al. (2024) pada kelompok usia produktif di Tasikmalaya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status obesitas dan kadar gula darah. Kondisi tersebut dipengaruhi

oleh kompleksitas perubahan hormonal dan metabolik yang cenderung lebih besar pada perempuan. Selain itu, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas sentral pada perempuan mencapai 54,1%, jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang sebesar 19,7%. Tingginya angka obesitas sentral tersebut perlu menjadi perhatian karena dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan metabolik dan penyakit kardiovaskular melalui berbagai faktor, seperti penambahan usia, peningkatan tekanan darah, serta kadar trigliserida yang tinggi (Yumaeroh et al., 2023). Oleh karena itu, pemantauan kadar gula darah sejak masa usia subur menjadi strategi penting tidak hanya untuk mencegah diabetes mellitus, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker dalam jangka panjang.

Peningkatan kadar gula darah yang berlangsung secara kronis diketahui berperan dalam meningkatkan risiko kanker melalui mekanisme resistensi insulin. Kajian *Insulin Resistance as a Systemic Metabolic Risk State for Cancer* menjelaskan bahwa resistensi insulin secara konsisten berhubungan dengan peningkatan risiko beberapa jenis kanker, termasuk kanker endometrium, hati, dan kolorektal, meskipun kekuatan hubungan kausal tersebut berbeda pada setiap jenis tumor (Arcidiacono et al., 2012). Secara biologis, kondisi ini terjadi melalui hiperinsulinemia dan peningkatan kadar *Insulin-like Growth Factor I* (IGF-I) yang tersedia secara biologis, yang diketahui berkontribusi terhadap proses inisiasi maupun perkembangan tumor pada individu dengan resistensi insulin (Vigneri et al., 2012). Selain itu, insulin dan IGF-I dapat menghambat sintesis *sex-hormone binding globulin*

(SHBG) di hati serta merangsang produksi hormon steroid seks pada ovarium. Dampak dari proses tersebut pada jaringan payudara dan endometrium berpotensi meningkatkan proliferasi sel sekaligus mengurangi mekanisme apoptosis (Arcidiacono et al., 2012). Fenomena ini menjadi semakin relevan pada WUS karena perubahan hormonal yang terjadi selama masa reproduktif dapat memperkuat pengaruh faktor metabolik terhadap peningkatan risiko kanker pada organ reproduksi perempuan.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan media edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada WUS telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada upaya deteksi dini kanker payudara melalui praktik SADARI. Penelitian (Yumaeroh et al., 2023) misalnya, menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pencegahan pada WUS. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya menilai aspek pengetahuan dan perilaku tanpa melibatkan indikator biologis yang dapat diukur secara objektif, seperti kadar gula darah. Sementara itu, penelitian Mulidah et al. (2020) telah mengevaluasi pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah secara bersamaan. Namun, subjek penelitian tersebut merupakan pasien diabetes mellitus yang telah terdiagnosis, sehingga konteksnya berbeda dengan upaya pencegahan primer pada individu sehat. Di sisi lain, penelitian Tsyaniyah et al. (2024) hanya mengkaji hubungan antara obesitas dan kadar gula darah pada kelompok usia produktif tanpa melibatkan intervensi edukasi maupun menghubungkannya secara spesifik dengan pencegahan kanker.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Media Saku Aman Gizi (SAGI) dikembangkan sebagai inovasi edukasi yang secara khusus ditujukan bagi WUS sehat. Media ini memuat informasi mengenai batas konsumsi gula yang dianjurkan, cara melakukan interpretasi hasil pemeriksaan gula darah sewaktu secara mandiri, serta berbagai tanda peringatan kanker yang perlu dikenali sejak usia reproduktif. Penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah aktual, dalam satu rangkaian intervensi edukasi sebagai bentuk pencegahan kanker pada WUS yang belum mengalami gangguan kesehatan. Pendekatan tersebut masih relatif jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris mengenai efektivitas media edukasi gizi berbasis buku saku yang dirancang khusus untuk WUS sehat, bukan bagi individu yang telah mengalami penyakit metabolik. Pentingnya penelitian ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa usia subur merupakan periode yang strategis untuk pelaksanaan pencegahan primer. Sementara itu, intervensi edukasi yang mengombinasikan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pemantauan kadar gula darah secara mandiri pada kelompok WUS sehat masih sangat terbatas di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan dan pengujian media edukasi praktis seperti SAGI menjadi langkah yang relevan untuk mendukung upaya pencegahan kanker sejak dini, sebelum gangguan

metabolik berkembang menjadi kondisi yang lebih kompleks dan sulit dikendalikan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh penggunaan Media Saku Aman Gizi (SAGI) terhadap pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur antara kelompok yang diberikan media SAGI dan kelompok yang diberikan media leaflet sebagai upaya pencegahan kanker?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penggunaan Media Saku Aman Gizi (SAGI) terhadap pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur sebagai upaya pencegahan kanker.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang diberikan media SAGI dalam pencegahan kanker.
- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang diberikan media leaflet dalam pencegahan kanker.
- c. Menganalisis perbedaan efektivitas antara media SAGI dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan

penurunan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur dalam pencegahan kanker.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam bidang Gizi Masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif. Fokus penelitian adalah penggunaan Media Saku Aman Gizi (SAGI) terhadap pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur sebagai upaya pencegahan kanker. Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Ngestiharjo dan Kalurahan Tirtonirmolo pada wanita usia subur yang sehat pada tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Gizi Masyarakat, khususnya mengenai efektivitas media edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan pengendalian kadar gula darah sebagai upaya pencegahan kanker pada wanita usia subur, khususnya sebagai bentuk pencegahan primer pada populasi yang masih sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pentingnya pengendalian konsumsi gula dan penerapan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan kanker dan penyakit tidak menular lainnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media edukasi yang praktis dan efektif bagi tenaga kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan dan edukasi gizi pada wanita usia subur.

c. Bagi Puskesmas /Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi puskesmas dan institusi kesehatan di wilayah Kalurahan Ngestiharjo dan Tirtonirmolo dalam pengembangan media edukasi gizi untuk program pencegahan penyakit tidak menular dan kanker pada wanita usia subur.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mulidah et al. (2020)	Penatalaksanaan Diabetes Mellitus (DM) Secara Mandiri dengan Buku Saku terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kadar Gula Darah	Rancangan kuasi eksperimen dengan model static pre-post test menggunakan kelompok pembandingan, melibatkan 40 pasien DM sebagai responden	Buku saku terbukti mampu mendongkrak sikap responden secara bermakna ($p=0,00$). Namun demikian, pengaruhnya terhadap pengetahuan ($p=0,07$) maupun kadar gula darah ($p=0,46$) belum mencapai taraf	Kedua penelitian sama-sama mengandalkan buku saku sebagai media intervensi sekaligus mengukur variabel yang serupa, yakni pengetahuan, sikap, dan kadar gula darah	Subjek pada penelitian terdahulu adalah pasien yang telah terdiagnosis DM sehingga tergolong upaya pencegahan sekunder, sementara penelitian ini menyoroti wanita usia subur yang masih sehat sebagai bentuk pencegahan primer, dengan penekanan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				signifikansi statistik		pada konteks pencegahan kanker
2	Yumaeroh et al. (2023)	Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi	Desain deskriptif korelasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional) pada kelompok wanita usia subur	Ditemukan keterkaitan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dan perilaku pencegahannya di kalangan wanita usia subur	Kedua penelitian mengangkat populasi wanita usia subur dan mengusung isu pencegahan kanker sebagai tema sentral	Penelitian terdahulu sebatas memotret hubungan pengetahuan dan perilaku tanpa memberikan intervensi apa pun, sedangkan penelitian ini melibatkan pemberian media SAGI secara langsung serta menambahkan pengukuran kadar gula darah sewaktu sebagai parameter biologis yang lebih objektif
3	Tsyaniyah et al. (2024)	Status Obesitas dan Kadar Gula Darah pada Usia Produktif	Penelitian observasional analitik berdesain cross sectional, melibatkan 125 responden usia produktif (15-64 tahun)	Status obesitas terbukti berhubungan secara signifikan dengan kadar gula darah ($p=0,000$)	Kedua penelitian memprioritaskan kadar gula darah sebagai variabel kunci yang diukur pada kelompok usia subur atau produktif	Penelitian terdahulu bersifat murni observasional tanpa adanya perlakuan media edukasi apa pun, sementara penelitian ini secara aktif memberikan intervensi melalui media SAGI

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						dan memperluas cakupan variabel dengan menyertakan pengetahuan serta sikap
4	Iqbal et al. (2022)	Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana	Rancangan kuasi eksperimen two groups pre-post test, melibatkan 30 pasangan usia subur yang dianalisis menggunakan uji-t	Pengetahuan dan sikap responden meningkat secara bermakna pada kedua kelompok setelah diberi intervensi ($p < 0,05$), kendati demikian tidak ditemukan perbedaan efektivitas yang signifikan antara booklet dan brosur ($p > 0,05$)	Kedua penelitian menerapkan rancangan kuasi eksperimen dengan dua kelompok pembandingan berbasis media cetak pada populasi usia subur, serta sama-sama menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap	Penelitian terdahulu memperbandingkan booklet dengan brosur dalam ranah edukasi keluarga berencana, sedangkan penelitian ini memperbandingkan media SAGI dengan leaflet dalam konteks pencegahan kanker, dengan tambahan pengukuran kadar gula darah sewaktu sebagai variabel pembeda
5	Vigneri, Frasca, Sciacca, Pandini, & Vigneri (2012)	<i>Insulin Resistance and Cancer Risk: An Overview of the Pathogenetic Mechanisms</i>	Kajian pustaka naratif (narrative review) yang menelaah mekanisme biologis secara mendalam	Resistensi insulin beserta hiperinsulinemia berkontribusi pada peningkatan bioavailabilitas IGF-I, yang	Kedua penelitian berpijak pada keterkaitan antara resistensi insulin atau kadar gula darah dengan peningkatan risiko kanker sebagai	Penelitian terdahulu murni mengulas mekanisme biologis pada tataran selular tanpa melibatkan uji coba di lapangan, sementara

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				selanjutnya berperan dalam memicu dan mempercep at perkembangan tumor melalui penurunan SHBG serta peningkatan hormon steroid seks	landasan teoretis	penelitian ini merupakan riset eksperimental lapangan yang secara langsung menguji efektivitas media edukasi pada wanita usia subur yang sehat